

MODERASI BERAGAMA DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF M. QURAIISH SHIHAB

Anis Sulistyarini¹, Ach. Khusnan²
STAI Al-Azhar Menganti Gresik

Abstrak: Indonesia adalah Negara yang memiliki keragaman kekayaan budaya, suku, ras dan bahasa. Keragaman tersebut menjadi sebuah identitas bangsa Indonesia yang merupakan satu potensi besar bagi negara Indonesia untuk memiliki bermacam - macam kelompok warga dengan latar adat, budaya dan pola pikir yang berbeda juga. Sehingga diperlukan kesadaran diri dari setiap individu atau kelompok bahwa perbedaan adalah sebuah anugerah yang diberikan oleh Allah SWT yang dijadikan sebagai wadah untuk saling melengkapi. Pada akhir-akhir ini, pemahaman terhadap Islam radikal terasa semakin kuat yang ditandai dengan banyaknya kasus-kasus intoleransi yang mengatasnamakan agama. Tindakan ekstremisme yang mengatasnamakan agama sering kali terjadi di Indonesia. Kejadian bom bunuh diri, melakukan tindakan anarkis pada kelompok yang tidak sepaham, merusak tempat – tempat peribadatan umat yang sedang melaksanakan ibadah adalah bentuk dari tindakan yang menurut mereka merupakan bentuk berjuang atau jihad di jalan agama. Padahal secara tidak langsung tindakan tersebut justru menimbulkan kekacauan, keresahan dan banyaknya korban yang berjatuh. Pada penelitian ini ingin mengetahui moderasi beragama perspektif M. Quraish Shihab dan relevansinya dengan pendidikan Islam.. Oleh karena itu metode yang tepat untuk digunakan adalah penelitian kepustakaan. Penelitian ini dilakukan menggunakan sumber data primer yaitu buku karya M.Quraish Shihab yang berjudul “wasathiyah Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama” dan dua buku dengan judul “Toleransi” dan “Islam dan Kebangsaan”. Untuk memperoleh data-data yang diperlukan peneliti membaca, mengamati, mengidentifikasi, mengklasifikasikan dan menjabarkan penjelasan tentang moderasi beragama pada buku wasathiyah. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis). Teknik analisis isi adalah sebuah penelitian yang bersifat mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau cetak dalam media massa. Penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa moderasi beragama menurut M. Quraish Shihab memuat lima pilar penting yaitu keseimbangan, keadilan, toleransi, mengambil jalan tengah, dan musyawarah. Pilar tersebut termuat dalam muatan buku pendidikan agama Islam di kelas VIII sampai XII di jenjang pendidikan SMP sampai dengan SMA yang dipelajari oleh siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Kata Kunci: Moderasi Beragama, Perspektif, Pendidikan Islam

¹ Anis Sulistyarini, Email: mi.darulmuttaqin@gmail.com

² Ach. Khusnan, Email: achkhusnan2020@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia adalah Negara yang memiliki keragaman kekayaan budaya, suku, ras dan bahasa. Keragaman tersebut menjadi sebuah identitas bangsa Indonesia yang merupakan satu potensi besar bagi negara Indonesia untuk memiliki bermacam - macam kelompok warga dengan latar adat, budaya dan pola pikir yang berbeda juga. Sehingga diperlukan kesadaran diri dari setiap individu atau kelompok bahwa perbedaan adalah sebuah anugerah yang diberikan oleh Allah SWT yang dijadikan sebagai wadah untuk saling melengkapi.

Namun tidak semua individu atau kelompok dapat dengan mudah menyikapi setiap perbedaan – perbedaan yang ada. Perbedaan tersebut bisa dalam berpendapat, bersikap dan dalam menjalankan setiap aktifitas. Keragaman budaya serta pengalaman yang dimiliki seseorang melatar belakangi setiap individu dan mempengaruhi pola pikir seseorang dalam menyikapi setiap perbedaan. Begitu juga dengan tingkat pengetahuan seseorang juga sangat mempengaruhi cara bersikap terhadap perbedaan.

Toleransi terhadap pihak lain adalah sikap, yang bila dilaksanakan dengan benar, dapat melahirkan situasi hidup berdampingan dalam keadaan damai dan kerja sama.³ Berdampingan dengan pihak yang berbeda keyakinan atau bahkan sesama keyakinan. Karena memunculkan sikap toleransi itu membutuhkan sebuah pengalaman yang diperoleh melalui kajian- kajian ilmu, maka kadar sikap toleransi seseorang juga berbeda. Apalagi dalam bersikap pada perbedaan – perbedaan paham dalam satu keyakinan atau seagama.

Terdapat beberapa kelompok dengan paham yang mereka yakini benar sehingga menjadi pedoman atau prinsip yang mereka pegang dalam melakukan ibadah dalam kehidupan sehari – hari. Hal tersebut tentu sangat wajar karena setiap individu berhak untuk menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinan masing – masing. Hal itu sesuai dengan sila pertama pancasila yaitu yang memiliki arti bahwa setiap orang berhak sebagai warga Negara untuk memeluk dan menjalankan ibadah sesuai dengan kepercayaan masing – masing. Namun hal tersebut pada faktanya tidak bisa diterima dengan baik oleh sebagian kelompok yang intolerir terhadap keberagaman.

Pada akhir – akhir ini, pemahaman terhadap Islam radikal terasa semakin kuat yang ditandai dengan banyaknya kasus – kasus intoleransi yang mengatas namakan agama.⁴ Tindakan ekstremisme yang mengatasnamakan agama sering kali terjadi di Indonesia. Kejadian bom bunuh diri, melakukan tindakan anarkis pada kelompok yang tidak sepaham, merusak tempat – tempat peribadatan umat yang sedang melaksanakan ibadah adalah bentuk dari tindakan yang menurut mereka merupakan bentuk berjuang atau jihad di jalan agama. Padahal secara tidak langsung tindakan

³ M. Quraish Shihab, *Toleransi: Ketuhanan, Kemanusiaan, dan Keberagamaan* (Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2022.) 3.

⁴ Samsudin Syafri, “Konsep Moderasi Islam Perspektif M. Quraish Shihab Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam Kontemporer” (Undergraduate, Uin Raden Intan Lampung, 2021), 4

tersebut justru menimbulkan kekacauan, keresahan dan banyaknya korban yang berjatuh.

M. Quraish Shihab mengemukakan bahwa berdasarkan uraian para pakar bahwa *wasathiyah* (Moderasi) adalah keseimbangan dalam segala persoalan hidup duniawi dan ukhrawi, yang selalu harus disertai upaya menyesuaikan diri dengan situasi berdasarkan petunjuk agama dan kondisi objektif yang sedang dialami.⁵ Seimbang tidak bersikap berlebihan dan juga tidak berkekurangan. Dalam artian mengambil nilai – nilai yang positif dan menggunakannya sesuai dengan keadaan yang ada.

Konsep moderasi beragama perspektif M. Quraish Shihab dianggap mampu untuk mewujudkan nilai-nilai kedamaian dalam hidup berdampingan. Melalui pendidikan Islam, nilai-nilai moderasi bisa disampaikan kepada peserta didik yang diharapkan mampu untuk mewujudkan bangsa yang menghargai keberagaman dan dapat hidup berdampingan dan juga bisa menumbuhkan karakter yang penuh dengan toleransi dan menghargai perbedaan baik sesama atau antar umat beragama. Berdasarkan latar belakang di atas, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Moderasi Beragama dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam Perspektif M. Quraish Shihab”.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah library research atau penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah studi yang mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Penelitian kepustakaan juga berkaitan dengan kegiatan membaca, mencatat, serta mengolah bahan penelitian tersebut. Kajian literatur ini merupakan analisa dan pengkajian informal, dimana memusatkan perhatian pada temuan-temuan, meringkas isi literatur serta mengambil kesimpulan dari suatu isi literatur tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Moderasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti pengurangan kekerasan, penghindaran keekstreman. Dalam cetakan KBBI cetakan tahun 2008 dijelaskan arti kata/ sikap moderat: (1) selalu menghindar dari perilaku atau pengungkapan yang ekstrem; (2) berkecenderungan ke arah dimensi atau jalan tengah. Kata moderasi dalam bahasa arab diartikan dengan al wasathiyah. Secara bahasa al wasathiyah bersalah dari kata wasath. Dalam al’ mu’jam al wasith, wasath sesuatu adalah apa terdapat di antara kedua ujungnya dan dia adalah bagian darinya juga berarti pertengahan dari segala sesuatu.

Dalam ensiklopedia Indonesia, kata dasar memiliki arti asal yang pertama. Istilah ini juga sering diartikan pengertian yang menjadi pokok (induk) dari pikiran-pikiran lain. dari teori tersebut, “dasar” dapat dimaknai pangkal atau tolak ukur suatu

⁵ M. Quraish Shihab, *Wasathiyah Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama* (Tangerang: Lentera Hati Group, 2019). 43

aktifitas. Berdasarkan pengertian tersebut, yang menjadi tolak ukur atau dasar moderasi agama yaitu al-Qur'an.

Terdapat pilra-pilar penting dalam moderasi Bergama, yaitu Tawazun (Berkeseimbangan), Adalah (Keadilan), Tasamuh (Toleransi), Tawassuth (Mengambil Jalan Tengah) dan Syara (Musyawarah).

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain. Pendidikan agama Islam merupakan agama penyeimbang antara dunia dan akhirat, Islam tidak mempertentangkan antara iman dengan ilmu, bahkan menurut Rasulullah SAW Islam mewajibkan umatnya untuk belajar dan mendalami ilmu pengetahuan.

Berdasarkan ayat di atas maka jelas bahwa kita selaku umat Islam diperintahkan untuk memperdalam ilmu agama, karena orang yang menuntut ilmu agama pahalanya sama dengan berperang di jalan Allah SWT. Dilarang semua umat Islam terjun ke dalam peperangan melainkan diusahakan sebagiannya menuntut ilmu. Mengajarkan ilmu pendidikan agama Islam merupakan pekerjaan yang mulia yang telah diperintahkan oleh Rasulullah Saw. Bahwa semua umat Islam wajib menyampaikan pengajaran tentang agama Islam yang diketahuinya dengan jelas, kepada umat Islam lainnya walaupun satu ayat.

ANATOMI BUKU WASATHIYYAH M. QURAIISH SHIHAB

Salah satu contoh acuan terhadap moderasi beragama disampaikan oleh Quraish Shihab adalah penafsiran surat Al-Baqarah ayat 143. Quraish Shihab mengatakan bahwa umat Islam dijadikan umat tengah-tengah, moderat dan teladan. Sehingga posisi umat Islam berada dalam posisi pertengahan. Posisi pertengahan menjadikan manusia tidak memihak ke kiri dan ke kanan dan dapat dilihat oleh siapapun dalam penjuru yang berbeda. Hal ini mengantarkan manusia berlaku adil dan dapat menjadi teladan bagi semua pihak.

Dalam pembahasan moderasi beragama kata Ummatan wasathan dalam surat Al-Baqoroh:143 mengandung konsep masyarakat yang ideal, yakni masyarakat yang harmonis atau masyarakat yang berkesinambungan. Keberadaan masyarakat yang moderat pada posisi tengah akan mengarahkan masyarakat agar tidak seperti umat yang hanya hanyut oleh materialisme karena hanya mengedepankan akal (rasio) dan tidak pula hanya menghantarkan tinggi ke alam rohani (karena kalam ilahi) tetapi tidak lagi berpijak di bumi (karena enggan melibatkan rasio yang dianugerahkan Tuhan).

Quraish Shihab melihat bahwa dalam moderasi beragama terdapat pilar-pilar penting yang harus benar-benar terealisasikan dalam kehidupan beragama maupun lintas agama, yaitu: Tawazun (Berkeseimbangan), Adalah (Keadilan), Tasamuh (Toleransi), Tawassuth (Mengambil Jalan Tengah) dan Syara (Musyawarah).

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Analisis Konsep Moderasi Beragama Perspektif M. Quraish Shihab

M. Quraish Shihab adalah seorang mufassir kontemporer yang konsisten untuk menyerukan prinsip wasathiyyah sebagai sebuah karakter dan metode untuk memahami nash al-Qur'an. Secara bahasa, M. Quraish Shihab memaparkan bahwa kata Wasath mempunyai arti yaitu segala yang baik sesuai dengan objeknya. Orang bijak berkata "Khair al-umar al wasath" sebaik-baik segala sesuatu adalah yang dipertengahan. Dengan kata lain yang baik berada pada posisi antara dua ekstrem. Keberanian adalah pertengahan antara sifat ceroboh dan takut. Kedermawanan adalah pertengahan antara sikap boros dan kikir. Selanjutnya, yang menghadapi dua pihak berseteru dituntut untuk menjadi wasith (wasit) yakni berada pada posisi tengah dalam arti berlaku adil, dan dari sini lahir lagi makna bagi wasith yaitu adil. Yang terbaik, tengah dan adil itulah tiga makna populer dari kata wasath.

M. Quraish Shihab berpendapat bahwa karakter wasathiyyah akan mengantar dan mengarahkan manusia kepada karakter dan perilaku adil dan proporsional dalam setiap hal. M. Quraish Shihab mendefinisikannya berdasarkan tiga prinsip mendasar dari moderasi beragama (wasathiyyah) yaitu: pertama, wasathiyyah dalam memandang Tuhan dan dunia. Dengan tidak mengingkari wujud Tuhan tetapi tidak juga menganut paham politeisme (banyak Tuhan). Posisi pertengahan menjadikan umat Islam mampu memadukan rohani dan jasmani, material dan spiritual dalam segala sikap dan aktivitas. Kedua, posisi pertengahan menjadikan manusia tidak memihak ke kiri dan ke kanan, hal mana mengantar manusia berlaku adil.

M. Quraish Shihab melihat bahwa dalam moderasi (wasathiyyah) terdapat pilar-pilar penting. 1. Tawazun (Berkeseimbangan). Dalam penafsiran Quraish Shihab, keseimbangan adalah menjadi prinsip yang pokok dalam wasathiyyah. Karena tanpa adanya keseimbangan tak dapat terwujud keadilan. Keseimbangan dalam penciptaan misalnya, Allah SWT menciptakan segala sesuatu menurut ukurannya, sesuai dengan kuantitasnya dan sesuai kebutuhan makhluk hidup. Allah SWT juga mengatur system alam raya sehingga masing-masing beredar secara seimbang sesuai kadar sehingga langit dan benda-benda angkasa tidak saling bertabrakan. 2. Adalah (Keadilan). M. Quraish Shihab berpendapat seorang muslim memandang bahwasanya keadilan (adalah) dalam pengertiannya secara umum merupakan bagian dari kewajiban yang paling wajib. Pengertian adil yang dikemukakan oleh M. Quraish Shihab ialah penempatan sesuatu pada tempat yang semestinya. Adil adalah keputusan yang benar dan bersifat Qisth, yakni dapat diterima baik oleh kedua pihak. 3. Tasamuh (Toleransi) Menurut M. Quraish Shihab toleransi biasa diartikan dengan pengakuan eksistensi pihak lain, menyangkut diri, keyakinan dan pandangannya, kendati tidak sependapat dengannya. Selama itu ditampilkan dalam bentuk damai dan tidak melanggar aturan yang berlaku. Keniscayaan perbedaan dan keharusan persatuan itulah yang mengantarkan manusia harus bertoleransi. Kedamaian, kemaslahatan dan kemajuan tidak dapat dicapai apabila tanpa adanya toleransi. 4. Tawassuth (Mengambil Jalan Tengah). Menurut M. Quraish Shihab Tawassuth (Mengambil Jalan Tengah) telah memberi petunjuk tentang posisi yang ideal atau baik, yaitu posisi tengah. Posisi pertengahan menjadikan manusia tidak memihak ke kiri dan ke kanan,

suatu hal dimana dapat mengantar manusia berlaku adil. 5. Syura (Musyawarah). M. Quraish Shihab mengemukakan bahwa kata musyawarah terambil dari kata syawara, yang pada mulanya mengeluarkan madu dari sarang lebah. Makna ini kemudian berkembang, sehingga mencakup segala sesuatu yang dapat diambil atau dikeluarkan dari sesuatu yang lain (termasuk pendapat).

B. Relevansi Moderasi Beragama Perspektif M. Quraish Shihab dengan Pendidikan Agama Islam Kontemporer

Konsep Moderasi Beragama perspektif M. Quraish Shihab mengandung pilar-pilar penting yang terealisasi dalam kehidupan beragama maupun lintas agama, yaitu: Tawazun (Berkeseimbangan), Adalah (Keadilan), Tasamuh (Toleransi), Tawassuth (Mengambil Jalan Tengah) dan Syara (Musyawarah). Kelima pilar-pilar tersebut termuat dalam buku ajar pendidikan agama Islam di tingkat SMP dan SMA.

Konsep Tawazun (Berkeseimbangan) di buku pelajaran pendidikan agama Islam, yaitu materi dengan judul “optimis, ihktiar dan tawakal” yang ada di buku pelajaran pendidikan agama Islam kelas IX (Sembilan). Konsep adalah (keadilan) di buku pelajaran pendidikan agama Islam, yaitu materi dengan judul “mengutamakan kejujuran dan menegakkan keadilan” yang ada di buku pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII (Delapan). Konsep tasamuh (toleransi) di buku pelajaran pendidikan agama Islam, yaitu materi dengan judul “Toleransi sebagai alat pemersatu bangsa” yang ada di buku pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI (sebelas), dan materi dengan judul “perilaku toleran dan menghargai perbedaan” yang ada di buku pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI (sebelas). Konsep tawassuth (mengambil jalan tengah) di buku pelajaran pendidikan agama Islam, yaitu materi dengan judul “kontrol diri, prasangka baik dan persaudaraan” yang ada di buku pelajaran pendidikan agama Islam kelas X (sepuluh). Konsep syura (musyawarah) di buku pelajaran pendidikan agama Islam, yaitu materi dengan judul “bersatu dalam keragaman dan demokrasi” yang ada di buku pelajaran pendidikan agama Islam kelas XII (dua belas).

Berdasarkan kajian yang telah peneliti paparkan tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa antara konsep moderasi beragama perspektif M. Quraish Shihab terdapat relevansi dengan pendidikan agama Islam kontemporer. Hal ini dibuktikan dengan adanya materi-materi pendidikan agama Islam yang sesuai pada konsep moderasi beragama perspektif M. Quraish Shihab. Dengan disajikannya materi-materi yang berwawasan tentang moderasi beragama perspektif M. Quraish Shihab menjadi salah satu bentuk upaya menyebarluaskan agar peserta didik mempunyai sikap yang tidak liberal dan juga tidak ekstrem dalam menyikapi setiap persoalan yang dihadapi. Terlebih jika permasalahan tentang agama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang moderasi beragama dan relevansinya dengan pendidikan Islam perspektif M. Qurasih Shihab, dapat peneliti simpulkan: Konsep Moderasi Beragama perspektif M. Quraish Shihab mengandung pilar-pilar penting

yang terealisasi dalam kehidupan beragama maupun lintas agama, yaitu: Tawazun (Berkeseimbangan), Adalah (Keadilan), Tasamuh (Toleransi), Tawassuth (Mengambil Jalan Tengah) dan Syara (Musyawarah). Kelima pilar-pilar tersebut termuat dalam buku ajar pendidikan agama Islam di tingkat SMP dan SMA. Materi tersebut ada pada buku kelas VIII, IX, X, XI dan XII.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiya Putri, Sagnofa Nabila and Muhammad Endy Fadlullah. (2022). *Wasathiyah (Moderasi Beragama) Dalam Perspektif Quraish Shihab, INCARE*, International Journal of Educational Resources 3, no. 1 (June 30,: 066–080.
- Hasanah, Uswatun. (2017). *Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Metode PGRST*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol8, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/2093>
- Hawi, Akmal. (2013). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Rajawali Pers.*
- KBBI Daring, *Moderasi*, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, accessed Januari, 11 2023 <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/moderasi>.
- Ronto, (2012). *Pancasila Sebagai Ideologi dan Dasar Negara*. (Jakarta Timur: PT. Balai Pustaka.
- Sari, Milya. (2020.). *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA*, ASmendri, juni.
- Shihab, M Quraish, (2022). *Toleransi :Ketuhanan, Kemanusiaan, dan Keberagaman*. (Tangerang Selatan: Lentera Hati.
- Shihab, M Quraish. (2019). *Wasathiyah* (Tangerang Selatan).
- Shihab, M. Quraish. (2019). *Islam yang Saya Anut* (Tangerang: Lentera Hati).
- Syafri, Samsudin. (2021). *Konsep Moderasi Islam Perspektif M. Quraish Shihab Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam Kontemporer*. Undergraduate, UIN Raden Intan Lampung.